

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH METODE PERMAINAN AKTIF (PUZZLE, LEMPAR
TANGKAP BOLA) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK
PRASEKOLAH DI PAUD AL-MUTTAQIN PLUS KALIONDO
KABUPATEN PASURUAN**



**KHOIRUN NISAK
NIM. 2115201002**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH METODE PERMAINAN AKTIF (PUZZLE, LEMPAR
TANGKAP BOLA) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK
PRASEKOLAH DI PAUD AL-MUTTAQIN PLUS KALIONDO
KABUPATEN PASURUAN**



KHOIRUN NISAK
2115201002

Dosen Pembimbing I

Dr. Sulis Diana, M.Kes
NIK. 220 250 022

Dosen Pembimbing II

Ferilia Adiesti, M.Keb
NIK. 220 250 131

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto :

Nama : Khoirun Nisak

NIM : 2115201002

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 25 Juli 2024



Khoirun Nisak
2115201002

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Sulis Diana, M.Kes
NIK. 220 250 022

Dosen Pembimbing II



Ferilia Adiesti, M.Keb
NIK. 220 250 131

**PENGARUH METODE PERMAINAN AKTIF (PUZZLE, LEMPAR
TANGKAP BOLA) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK
PRASEKOLAH DI PAUD AL-MUTTAQIN PLUS KALIONDO
KABUPATEN PASURUAN**

Khoirun Nisak

S1 Kebidanan

khoirunnisak1703@gmail.com

Dr. Sulis Diana, M.Kes

S1 Kebidanan

diana.sulis6@gmail.com

Bdn. Ferilia Adiesti, M.Keb

S1 Kebidanan

feriliaadiesti3@gmail.com

Abstrak - Perkembangan Motorik pada anak prasekolah merupakan indikator penting dalam tumbuh kembang anak. Salah satu upaya untuk menstimulasi perkembangan motorik adalah melalui permainan aktif seperti puzzle, dan lempar tangkap bola. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode permainan aktif (puzzle, lempar tangkap bola) terhadap perkembangan motorik anak prasekolah di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Instrumen yang digunakan lembar observasi berdasarkan DDST (*Denver Development Screening Test*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak prasekolah usia 3-6 tahun di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo yang berjumlah 115 anak. Sampel berjumlah 89 dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Data yang terkumpul di analisis menggunakan uji *Paired t-test* dengan bantuan software SPSS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pretest, sebagian besar perkembangan motorik kategori normal sebanyak 51 anak (57,3%) dan hasil posttest hampir seluruh anak kategori normal 80 anak (89,9%). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0.05$). Hasil uji *Paired t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara perkembangan motorik sebelum dan sesudah diberikan permainan aktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh permainan aktif terhadap perkembangan motorik karena permainan ini memberikan rangsangan langsung pada otot-otot tubuh anak. Dengan permainan ini anak akan melatih keseimbangan, konsentrasi, dan bisa mengkoordinasikan tangan dan mata. Permainan aktif berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik, dan permainan ini bisa dijadikan bentuk strategi pembelajaran yang efektif di PAUD.

Kata kunci : *Perkembangan motorik, permainan aktif, anak prasekolah*

Abstract - Motor development in preschool children is an important indicator of overall growth. One way to stimulate it is through active play, such as puzzles and catch-and-throw ball games. This study aimed to examine the effect of active play (puzzles and catch-and-throw ball) on motor development in preschool children at PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo, Pasuruan Regency. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest method. The instrument was an observation sheet based on the Denver Developmental Screening Test (DDST). The population included all preschool children aged 3–6 years at PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo, totaling 115 children. Sample of 89 children was selected using stratified random sampling. Data were analyzed using a paired t-test with SPSS software. The analysis showed that in the pretest, most children were in the normal motor development category (51 children or 57.3%), while in the posttest, almost all children were categorized as normal (80 children or 89.9%). The normality test indicated that the data were normally distributed ($p > 0.05$). The Paired t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in motor development before and after this intervention. Result of the study shows that active play significantly impacts motor development because it directly stimulates a child's muscles. Through these activities, children can improve their balance, concentration, hand-eye coordination. Active play has a significant impact on motor development, and this play can be used as an effective learning strategy in PAUD.

Keywords : Motor development, active play, preschool children

PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan periode emas (*golden period*) bagi anak, karena pada usia ini semua aspek kecerdasan tumbuh dan kembang menjadi sangat pesat (Soliha, 2020). Perkembangan motorik memiliki peranan penting karena berkaitan dengan aspek perkembangan yang lain seperti perkembangan kognitif dan perkembangan sosial. Anak yang aktif secara fisik cenderung lebih percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Balita yang menghadapi hambatan atau gangguan perkembangan akan mempengaruhi tahap kehidupan selanjutnya (Permenkes RI No 2, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), anak prasekolah menderita disfungsi otak minor (kesulitan fokus) dengan prevalensi 5-25%. Secara global gangguan berupa mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15% (Kemenkes, 2019). Berupa Hasil skrining Departemen Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa 45,12% anak balita mengalami gangguan perkembangan, termasuk keterlambatan motorik. Ikatan dokter anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada

tahun 2019 melakukan pemeriksaan terhadap sejumlah 2.634 anak mulai dari usia 0 – 72 bulan. Hasil pemeriksaan tersebut ditemukan perkembangan normal sesuai usia sebanyak 53%, meragukan 13%, dan penyimpangan 34%.

Beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik anak yaitu diantaranya faktor internal (dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal diantaranya genetik dan potensial yang dimiliki anak. Faktor eksternal meliputi stimulasi, kurangnya asupan gizi seimbang selama masa awal kehidupan. Berkurangnya pasokan oksigen ke otot dan otak sehingga menyebabkan anak mudah lelah dan kurang mampu melakukan aktivitas fisik yang akhirnya menghambat perkembangan motorik (Samaloisa, 2024). Metode stimulasi yang menarik dan efektif sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi keterlambatan perkembangan motorik pada anak prasekolah.

Hasil observasi melalui wawancara dengan kepala sekolah PAUD Al-Muttaqin Plus menunjukkan 3 anak mengalami *speech delay*, 1 anak memiliki kecerdasan diatas rata-rata, dan beberapa anak cenderung diam. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh metode permainan aktif (puzzle, lempar tangkap bola) terhadap perkembangan motorik anak prasekolah di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *one group pre – post test design* untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen permainan aktif dan variabel dependen perkembangan motorik. Prosedur penelitian meliputi tahap pretest, pemberian intervensi permainan aktif (puzzle, lempar tangkap bola) sebanyak 6 kali pertemuan selama 2 minggu dengan 1 minggu 3 kali pertemuan, dan setelah berakhir pemberian intervensi dilakukan posttest. Populasi sebanyak 115 anak dengan hasil perhitungan sampel 89 anak, tetapi 3 anak termasuk kriteria eksklusi, sehingga hanya 86 anak yang dianalisis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan langkah-langkah *editing, coding, scoring, tabulating* (Seluruhnya (100%), hampir seluruhnya (76-99%), sebagian besar (51-75%),

setengahnya (50%), hampir setengah (26-49%), sebagian kecil (1-25%), dan tidak satupun (0%). Penelitian ini menggunakan analisis *paired t-test* untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Apabila ρ value $< \alpha$ (0,05) maka artinya ada pengaruh yang signifikan dari permainan aktif (puzzle, lempar tangkap bola) terhadap perkembangan motorik anak prasekolah di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliendo Kabupaten Pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum pada penelitian ini adalah umur anak, jenis kelamin anak, dan tingkat pendidikan ibu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliendo Kabupaten Pasuruan

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	3 Tahun	5	5,6
2.	4 Tahun	17	19,1
3.	5 Tahun	37	41,6
4.	6 Tahun	30	33,7
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui umur responden hampir setengahnya berumur 5 tahun (41,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliendo Kabupaten Pasuruan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	50	56,2
2.	Perempuan	39	43,8
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (56,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo Kabupaten Pasuruan

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Dasar	16	18
2.	Menengah	52	58,4
3.	Tinggi	21	23,6
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui tingkat pendidikan ibu sebagian besar tingkat pendidikan menengah (58,4%).

Data khusus pada penelitian ini menunjukkan hasil perkembangan motorik anak sebelum diberikan intervensi, sesudah intervensi, dan pengaruh intervensi terhadap perkembangan motorik anak prasekolah.

1. Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di PAUD Al-Muttaqin Plus Sebelum Dilakukan Permainan Aktif (puzzle, lempar tangkap bola)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah Sebelum Dilakukan Permainan Aktif (puzzle, lempar tangkap bola) di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo Kabupaten Pasuruan

No	Perkembangan Motorik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Normal	51	59,3
2.	Suspect	35	40,7
	Total	86	100
<i>Shapiro wilk p-value = 0,124</i>			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 86 anak dari 89 anak dengan data *pretest* lengkap. Sebanyak 3 anak dikeluarkan dari analisis karena termasuk dalam kriteria eksklusi, yaitu tidak dapat dilakukan penilaian karena tidak kooperatif dan menolak mengikuti pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil perkembangan motorik menunjukkan bahwa sebelum dilakukan permainan aktif (puzzle, lempar tangkap bola) sebagian besar perkembangan motorik kategori normal dengan presentase 51 anak (59,3%), hampir setengah dari responden perkembangan motorik kategori *suspect* dengan presentase 35 anak (40,7%) di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo Kabupaten Pasuruan. Hasil uji normalitas *Shapiro wilk* menunjukkan bahwa total skor *pretest* menunjukkan nilai *p-value* 0,124. Nilai *p-value* > 0.05 artinya data

berdistribusi normal, sehingga dapat diuji statistik parametrik menggunakan *paired t-test*.

Menurut Hurlock, (1978) keterampilan motorik anak tidak hanya bisa berkembang melalui kematangan sistem saraf, tetapi perlu proses aktivitas pembelajaran yang aktif dan terarah. Salah satu cara efektif untuk mengoptimalkan keterampilan tersebut dengan melibatkan anak dalam aktivitas bermain yang terintegrasi dalam pembelajaran di taman kanak-kanak (TK). Karena salah satu faktor yang mempengaruhi proses perkembangan anak yaitu stimulasi.

Hasil penelitian Prasetyo & Purwono, (2020) menyatakan bahwa 71,8% anak dari 131 subjek berada dalam kategori perkembangan motorik normal, dan 13,7% anak dalam kategori *suspect*. Hal ini bisa disebabkan anak kurang konsentrasi pada saat melakukan tes atau sebagian besar orang tua kurang teratur dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan motorik anak.

2. Perkembangan Motorik Sesudah Dilakukan Permainan Aktif (puzzle, lempar tangkap bola)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah Sesudah Dilakukan Permainan Aktif (puzzle, lempar tangkap bola) di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo Kabupaten Pasuruan

No	Perkembangan Motorik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Normal	80	93,0
2.	Suspect	6	7,0
	Total	86	100

Shapiro Wilk p-value = 0,211

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 86 anak dari 89 anak dengan data *posttest* lengkap. Sebanyak 3 anak dikeluarkan dari analisis karena termasuk dalam kriteria eksklusi, yaitu tidak dapat dilakukan penilaian karena tidak kooperatif, dan menolak mengikuti pengamatan dan intervensi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil perkembangan motorik menunjukkan bahwa sesudah dilakukan permainan aktif (puzzle, lempar tangkap bola) hampir seluruh anak perkembangan motorik kategori normal dengan presentase 80 anak (93,0%), sebagian kecil perkembangan motorik dalam kategori *suspect*

yaitu 6 anak (7,0%) di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo Kabupaten Pasuruan. Hasil uji normalitas *Shapiro wilk* menunjukkan bahwa total skor *pretest* menunjukkan nilai *p-value* 0,211. Nilai *p-value* > 0.05 artinya data berdistribusi normal, sehingga dapat diuji statistik parametrik menggunakan *paired t-test*.

Menurut Soetjiningsih, (2013) salah satu sarana untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak melalui alat permainan. Stimulasi yang dimaksud yaitu rangsangan yang berasal dari lingkungan di luar individu anak. Anak yang menerima stimulasi berkembang lebih cepat daripada anak yang tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi yang diberikan pada penelitian ini yaitu melalui alat permainan puzzle dan lempar tangkap bola.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti & Fridalni, (2020) yang menunjukkan bahwa 32 responden hampir setengah (43,8%) anak prasekolah kurang mendapatkan stimulasi dari ibu dengan nilai *p value* 0.003. Stimulasi tumbuh kembang anak bisa didapatkan dari ayah dan ibu yang merupakan orang tua terdekat dengan anak, atau bisa juga dengan anggota keluarga lain. Karena kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang.

3. Pengaruh Metode Permainan Aktif Terhadap Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo Kabupaten Pasuruan

Tabel 6. Tabulasi Silang Perkembangan Motorik Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Permainan Aktif (puzzle, lempar tangkap bola) di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo Kabupaten Pasuruan

Perkembangan Motorik	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Normal	51	59,3	80	93,0
Suspect	35	40,7	6	7,0
Total	86	100	86	100
<i>Uji Paired t-test 0.000 p < a (0.05)</i>				

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 86 anak dari 89 anak yang memiliki data lengkap pada tahap *pretest-posttest* dan mengikuti intervensi yang diberikan oleh peneliti, sehingga sebanyak 3 anak dikeluarkan dari

analisis statistik. Hasil perkembangan motorik sebagian besar kategori normal sebelum dilakukan permainan aktif sebanyak 51 (59,3%), dan hampir seluruh anak kategori normal sesudah dilakukan permainan aktif sebanyak 80 (93,0%). Hampir setengah anak sebanyak 35 (40,7%) dalam kategori *suspect* sebelum dilakukan permainan aktif, dan sebagian kecil kategori *suspect* sebanyak 6 (7,0%) sesudah dilakukan permainan aktif.

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan permainan aktif sebagian besar dalam kategori normal, dan sesudah dilakukan permainan aktif hampir seluruhnya dalam kategori normal. Berdasarkan hasil uji statistik *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti $p < \alpha$ 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yaitu adanya pengaruh metode permainan aktif (puzzle, lempar tangkap bola) terhadap perkembangan motorik anak prasekolah di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo Kabupaten Pasuruan.

Hasil ini sesuai dengan teori Soetjiningsih, (2013) yang menyebutkan salah satu bentuk stimulasi yaitu melalui alat permainan edukatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sary et.al, (2023), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil *pretest* dilakukan pada 30 anak menunjukkan 56,7% perkembangan motorik halus meragukan, dan hasil *posttest* perkembangan motorik meragukan berkurang menjadi 33,3%, dengan nilai $p\text{-value} = 0,02 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh signifikan antara permainan lego terhadap perkembangan motorik halus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan aktif (puzzle, lempar tangkap bola) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perkembangan motorik anak prasekolah di PAUD Al-Muttaqin Plus Kaliondo Kabupaten Pasuruan. Peningkatan ini terlihat dari perubahan kategori perkembangan motorik anak sesudah dilakukan intervensi, yang dianalisis melalui uji *paired t-test* dengan hasil $p\text{-value}$ 0,000 ($< 0,05$). Bagi pendidik diharapkan untuk mengintegrasikan permainan aktif (puzzle, lempar tangkap bola) ke dalam kurikulum atau RPPH sebagai bagian program peningkatan perkembangan anak. Bagi orang tua juga

diharapkan melakukan stimulasi pada anak melalui permainan aktif dengan durasi 20-40 menit per hari agar perkembangan anak lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (A. Dhama, Ed.). Penerbit Erlangga

Permenkes RI No 2. (2020). KEMENKES. Antropometri Anak. Standar, (7), 16.

Prasetyo, R., & Purwono, E. P. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Dengan Tes DDST Siswa TK-B di Kecamatan Ajibarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 462–470. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>

Samaloisa, M. S. (2024). Keterlambatan Perkembangan Motorik Anak Akibat Kurangnya Asupan Gizi. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(November), 105–117.

Sary, Y. N. E., Ambarsari, N., & Suhartin. (2023). Pengaruh Permainan Lego terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6273–6280. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5350>

Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi 2). Buku Kedokteran EGC.

Soliha, S. M. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun). *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.55866/jak.v2i1.34>

Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), 226–235.